

## MINAT CALON PENGANTIN WANITA TERHADAP SANGGUL DAN AKSESORIS PENGANTIN PEGON SURABAYA DI AL DONNA WEDDING

Aldila Fitri Maharditasari <sup>1</sup>, Diana Evawati <sup>2</sup>, Iut Nuraini <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [aldillafitri3@gmail.com](mailto:aldillafitri3@gmail.com), [diana@unipasby.ac.id](mailto:diana@unipasby.ac.id), [iutnuraini@unipasby.ac.id](mailto:iutnuraini@unipasby.ac.id)

### Abstrak

*Budaya dan adat istiadat pernikahan di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah memiliki arti, nilai, dan filosofi tersendiri. Mulai dari riasan, sanggul, dan aksesoris yang digunakan oleh pengantin. Salah satunya adat pengantin Pegon yang berasal dari Surabaya. Minat calon pengantin dalam menggunakan sanggul dan aksesoris pengantin Pegon menjadikan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam mendapatkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 5 informan, yang terdiri dari Informan 1 dari pendiri pengantin Pegon, Informan 2 perias pengantin Pegon, dan 3 informan lainnya diambil dari calon pengantin di Aldonna Wedding. Berdasarkan hasil penelitian minat calon pengantin putri terhadap sanggul dan aksesoris pengantin Pegon dapat dikatakan kurang diminati untuk dikenakan pada hari pernikahan mereka.*

**Kata Kunci:** Pengantin Pegon, Minat Pengantin, Sanggul dan Aksesoris, Aldonna Wedding.

### Abstract

*The culture and customs of marriage in Indonesia are very diverse. Each region has its own meaning, values, and philosophy. Starting from makeup, buns, and accessories used by the bride. One of them is the Pegon bridal custom from Surabaya. The interest of brides-to-be in using Pegon bridal buns and accessories makes the goal of this study. This study uses a qualitative method. The subjects in obtaining data through observation techniques, interviews and documentation of 5 informants, consisting of Informant 1 from the founder of the Pegon bride, Informant 2 from the Pegon bridal makeup, and 3 other informants were taken from the bride-to-be at Aldonna Wedding. Based on the results of the research, the interest of prospective brides in Pegon bridal buns and accessories can be said to be less in demand to wear on their wedding day.*

**Keywords:** Pegon Bride, Bridal Interest, Bun and Accessories, Aldonna Wedding.

## 1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat di Indonesia merupakan bagian penting dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga. Setiap daerah memiliki tradisi dan filosofi yang unik, salah satunya adalah tradisi upacara pernikahan yang bervariasi di seluruh nusantara. Upacara pernikahan tidak hanya sekadar acara sakral yang menyatukan dua individu, tetapi juga menggabungkan dua keluarga dengan latar belakang, tradisi, dan adat istiadat yang berbeda. Salah satu contoh upacara pernikahan yang kaya akan keanekaragaman budaya adalah upacara pernikahan adat Pegon di Surabaya.

Tradisi pengantin Pegon merupakan hasil perpaduan budaya Timur dan Barat yang mencerminkan sejarah dan filosofi masyarakat Surabaya. Ciri khas dari pengantin Pegon termasuk busana dan tata rias yang unik, seperti cunduk mentul, jamang, dan rangkaian bunga, yang dipengaruhi oleh budaya Jawa, Cina, dan Belanda. Namun, seiring dengan kemajuan

zaman, banyak aspek dari tata rias pengantin Pegon mengalami modifikasi untuk mengikuti tren terkini, seperti penambahan hijab dan perubahan pada aksesoris yang digunakan.

Di tengah perubahan yang cepat ini, lembaga seperti Al Donna Wedding berperan penting dalam melestarikan dan memperkenalkan tata rias pengantin Pegon kepada masyarakat. Al Donna Wedding, sebagai salah satu penyedia jasa rias pengantin tradisional dan modifikasi di Surabaya, menghadapi tantangan dalam mempertahankan keaslian tradisi sambil memenuhi permintaan konsumen yang cenderung lebih memilih modifikasi sesuai dengan tren modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat calon pengantin putri terhadap sanggul dan aksesoris pengantin Pegon yang disediakan oleh Al Donna Wedding. Dengan memahami minat dan preferensi calon pengantin terhadap elemen-elemen tradisional ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya melestarikan dan memperkenalkan keindahan serta nilai-nilai budaya pengantin Pegon secara lebih luas.

## 2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengikuti prosedur pengembangan seni. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena evaluasinya dilakukan dalam kondisi alami (lingkungan sekitar). Karena pengumpulan dan analisis datanya bersifat kualitatif, metode ini awalnya digunakan terutama untuk penelitian di bidang antropologi budaya, sehingga disebut sebagai metode kualitatif karena data dan analisisnya bersifat kualitatif. (sugiyono, 2017:8)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Al Donna Wedding Surabaya Barat Jl. Sukomanunggal 123. Subjek penelitian ini adalah calon pengantin. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Al Donna Wedding Organizer adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perencanaan dan pelaksanaan acara pernikahan. Berlokasi di Jln. Sukomanunggal no 123, Sukomanunggal, Surabaya, perusahaan ini menawarkan berbagai layanan untuk membantu pasangan yang akan menikah dalam mempersiapkan hari istimewa mereka dengan sempurna. Al Donna Wedding Organizer dipimpin oleh Ibu Nurhayati, S.Pd., Al Donna Wedding Organizer didukung oleh tim yang profesional dan berpengalaman dalam industri pernikahan. Ibu Nurhayati, sebagai pemilik, memiliki visi, menularkan keterampilan untuk membantu warga agar dapat membantu ekonomi keluarga dalam kehidupan masyarakat. Dan misi, ingin mewujudkan kesejahteraan lewat keterampilan yang diberikan oleh lembaga Al Donna. Memiliki dedikasi yang kuat untuk memberikan layanan terbaik kepada setiap klien. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki pembimbing, Vravangasta Aldonna Ayu Putri, S.Pd., yang berperan dalam mengarahkan dan mengawasi kualitas layanan yang diberikan.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dilakukan kepada 3 calon pengantin di Al Donna Wedding untuk mengetahui minat calon pengantin terhadap sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon Surabaya berdasarkan 4 indikator minat:

## Perasaan Senang

Perasaan senang menurut Sarmono (2010), perasaan senang adalah kondisi mental yang positif dan menyenangkan yang dirasakan seseorang. Kondisi ini ditandai dengan timbulnya emosi positif seperti kebahagiaan, kegembiraan, kepuasan, dan semangat.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan informan, bahwa dua calon pengantin yang merasakan senang terhadap sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon umumnya mengapresiasi keindahan estetika dan keunikan budaya yang diwakili oleh atribut tersebut. Mereka merasa bahwa sanggul dan aksesoris tradisional ini memberikan sentuhan elegan dan anggun yang menambah kesakralan acara pernikahan. Selain itu ada rasa bangga karena melestarikan warisan budaya yang sudah ada sejak lama. Penggunaan sanggul dan aksesoris Pegon menjadi bentuk penghargaan terhadap tradisi.

## Keinginan

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008), keinginan merupakan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Keinginan ini timbul dari rasa ingin tahu, minat, atau kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Keinginan tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti belajar, bekerja, atau membeli produk tertentu.

Berdasarkan wawancara, tiga calon pengantin tidak berkeinginan menggunakan sanggul dan aksesoris pengantin pegon karena ketidaknyamanan, preferensi pribadi, dan pengaruh tren modern.

1. Ketidaknyamanan: Sanggul dan aksesoris sering dianggap berat dan tidak nyaman dipakai terlalu lama.
2. Preferensi pribadi: Banyak pengantin lebih suka adat lain atau merasa sesuai dengan estetika pribadi mereka.
3. Pengaruh tren modern: Globalisasi dan media sosial membuat pengantin terpapar pada berbagai pilihan gaya, sehingga mereka cenderung mengikuti tren yang sedang populer, seperti sanggul tanpa sasakan atau aksesoris yang lebih modern.

Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun sanggul dan aksesoris ini memiliki nilai budaya yang tinggi, banyak pengantin yang lebih memilih gaya yang lebih praktis dan sesuai dengan selera pribadi mereka.

## Memperhatikan

Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat atau hal yang disukai, serta mencerminkan kepedulian atau kesiapan seseorang untuk fokus dan memperhatikan.

Hasil wawancara dengan 3 calon pengantin di Al Donna Wedding Organizer menunjukkan pandangan yang bervariasi mengenai sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon:

1. Bentuk Sanggul di Era Modern: Calon pengantin merasa bentuk sanggul Pengantin Pegon kurang sesuai dengan gaya pernikahan modern yang simpel dan praktis. Beberapa ingin modifikasi untuk menyesuaikan dengan gaya modern dengan menghilangkan sasakan pada sanggul.

2. Daya Tarik Aksesoris: Aksesoris Pengantin Pegon dianggap unik dan menarik oleh sebagian calon pengantin, namun ada juga yang merasa aksesoris tersebut terlalu rumit dan tidak sesuai dengan selera mereka yang lebih simpel. Calon pengantin lebih tertarik dengan model aksesoris yang modern dengan warna putih atau putih tulang
3. Pengetahuan tentang Bunga Pakem: Banyak calon pengantin tidak mengetahui bunga pakem untuk sanggul Pengantin Pegon. Mereka merasa bunga pakem seperti mawar putih terlalu ramai dan menganggap perlu ada edukasi lebih lanjut tentang tradisi ini.

### **Kenyamanan**

Katharine Kolcaba mengembangkan teori kenyamanan yang mencakup aspek fisik, psikospiritual, lingkungan, dan sosiokultural. Menurut Kolcaba, kenyamanan merupakan pengalaman individu yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan spesifik di berbagai dimensi tersebut (2019).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga calon pengantin tidak nyaman terhadap sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon Surabaya. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaknyamanan fisik dan preferensi terhadap gaya yang lebih modern dan simpel merupakan alasan utama calon pengantin tidak nyaman menggunakan sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon.

### **Pembahasan**

1. Minat Calon Pengantin

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa di Al Donna Wedding Organizer kaitannya dengan minat calon pengantin terhadap sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon Surabaya saat ini kurang diminati dan calon pengantin lebih tertarik dengan adat lain, karena kurangnya sosialisasi pada calon pengantin dan kurangnya promosi pada Pengantin Pegon Surabaya, sehingga dapat dijadikan masukan kepada masyarakat Surabaya dan para calon pengantin untuk lebih bijak dan tidak ragu untuk mempelajari tentang tradisi pengantin Pegon Surabaya.

2. Sanggul Dan Aksesoris Pengantin Pegon

Berdasarkan hasil wawancara calon pengantin pada indikator minat, calon pengantin menunjukkan adanya Perasaan Senang terhadap sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon, Ketertarikan terhadap bentuk sanggul Pengantin Pegon, dan Ketidaknyamanan saat menggunakan sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon. Calon pengantin tidak berkeinginan menggunakan sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon dikarenakan dianggap terlalu tradisional oleh para calon pengantin. Mereka merasa bahwa penggunaan aksesoris ini tidak lagi relevan dengan gaya pernikahan modern yang mereka inginkan. Keinginan untuk tampil lebih sesuai dengan perkembangan zaman membuat calon pengantin lebih memilih menggunakan adat lain.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon memiliki nilai budaya yang tinggi, banyak pengantin yang lebih memilih gaya yang lebih praktis dan sesuai dengan selera pribadi mereka. Calon pengantin lebih tertarik menggunakan hijab karena konsep tersebut sesuai dengan gaya pernikahannya. Calon pengantin juga lebih tertarik dengan aksesoris *Siger* Sunda karena tren modern yang mempengaruhi preferensi pengantin masa kini. Dan media sosial dalam mengakses informasi yang luas membuat para calon pengantin lebih tertarik pada berbagai pilihan gaya dan mengikuti tren yang sedang populer.

#### 4. SIMPULAN

Minat Calon Pengantin Putri Terhadap Sanggul Dan Aksesoris Pengantin Pegon Surabaya di Al Donna *Wedding* ditinjau dari 4 indikator yaitu Perasaan senang, Keinginan, Memperhatikan dan Kenyamanan dapat disimpulkan bahwa meskipun calon pengantin putri menunjukkan ketertarikan dan kesenangan terhadap sanggul dan aksesoris pakem tersebut, mereka tidak berminat untuk mengenyakannya pada hari pernikahan mereka. Hal ini menunjukkan pada bentuk sanggul dan aksesoris Pengantin Pegon cenderung kurang menarik.

Calon Pengantin memilih opsi lain yang dianggap lebih modern dan sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Alasan utama yang dikemukakan adalah bahwa sanggul dan aksesoris tersebut dianggap terlalu tradisional.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para calon pengantin yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai serta berbagi pandangan mereka, yang menjadi kunci dalam penulisan artikel ini. Kami juga mengapresiasi dukungan dari Al Donna *Wedding* atas kerjasama dan fasilitas yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan peneliti dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan anda, hasil penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik.

Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna dan kontribusi positif dalam bidang penelitian terkait.

#### 6. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F., Nadia, F. N. D., Gusminto, E. B., & Susilowati, S. (2023). Pengaruh Financial Threat terhadap Willingness to Change Financial Behavior, dan Psychological Distress. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 3(1), 21-27.
- Evawati, D., Susilowati, S., & Misbahudin, A. R. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DOUBLE TRACK DI SMAN 4 SIDOARJO UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRSAUSAHA. *Steam Engineering*, 5(2), 98-107.
- Firdaus, A., Anggriawan, A., Nurfauziah, A., Mahmudah, G., & Yusup Sidik, M. (n.d.). Asumsi-Asumsi Dasar Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Irene Sri Wuryanti, M.Pd., (2012). *Manten Pegon Surabaya*. Surabaya
- K Kolcoba (2003), *Comfort theory and Practice: A vision for holistic health care and research*. Springer Publishing Company, Inc.
- Make-Up Of The Pengantin Pegon: Cultural Acculturation In Surabaya City Dewie Noviena. (N.D.).

- Susilowati, S., Fatmasari, F. H., Evawati, D., & Nuroctavia, A. (2023). The Influence of Learning Activities, PPT Media with Video Tutorials on Student Learning Outcomes at SMKN 8 Surabaya. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(9), 1087-1101.
- MR Solomon (2011), *Consumer behavior: Buying, having, and being*, Global Edition, Pearson, academia.edu.
- S Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*, Bandung: CV Alfabeta.
- SW Sarwono (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyastuti, S., Sutrisno, J., Setyo, S., Susilowati, S., & Karyanto, Y. (2023). A Iptek Bagi Masyarakat (Ibm) Pembuatan Produk Kewirausahaan Sabun Padat Berbahan Dasar Eco Enzim Di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics Community Service*, 1(2), 80-89.